

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

(38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016)

Asya Yandi Dea Kristina¹

***Abstract** This research is aimed at finding the increase of authentic-local income, human development index, and labors in some cities/regencies in East Java. Further, this research is aimed at find out the influence of authentic-local income, human development index, and labors on the gross regional domestic product in some cities/regencies in East Java. In this research, the researcher used multiple regression as the research instrument with panel data during the period 2011-2016. This research used Fixed Effect Model as the research design. Based on the result of data analysis, it showed that the variable of authentic-local income positively and significantly influenced the coefficient equal to 38.25679, human development index negativ significantly influenced the coefficient equal to -514690.0, and labors significantly influenced the coefficient equal to 26.10263. Meanwhile, the determination coefficient (R²) was 0.99 or 99%. It indicated that the potentiality of authentic-local income, human development index, and labors in determining gross regional domestic bruto was 99%.*

Keywords: Gross Regional Domestic Bruto, Authentic-Local Income, Human Development Index, and Labor

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dan melihat pengaruh dari pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel selama kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2011-2016. Hasil penelitian dengan model yang terpilih *Fixed Effectmodel* menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 38.25679, Indeks pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -514690.0, Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan dengan koefisien sebesar 26.10263. sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.99 atau 99%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dalam menjelaskan produk domestik regional bruto sebesar 99%.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses adanya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat di daerah, adapun pembangunan tersebut bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia bahkan sumber daya alam dengan tujuan untuk membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta guna terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 1999). Hingga saat ini pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian, dengan begitu pertumbuhan ekonomi penting di dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Pertumbuhan ekonomi daerah diiringi dengan adanya pendapatan per kapita naik yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan pembangunan ekonomi di setiap daerah, dengan adanya hal tersebut maka harus ada perubahan struktur ekonomi yang masih berkembang melambat atau bahkan belum berkembang dengan cara adanya *human investment* dan *capital investment*. Selain itu, tujuan dari pembangunan ekonomi daerah merupakan usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan

¹[Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [ashaydk@gmail.com]

masyarakat dan taraf hidup bangsa, yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita tersebut. Dan yang paling penting bahwasannya pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan produktifitas suatu daerah (Suparmoko, 2002).

Peningkatan produktifitas suatu daerah secara tidak langsung akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut juga akan menaikkan kapasitas penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun faktanya Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi peringkat ke dua dari sepuluh provinsi di Indonesia yang memiliki persentase Produk Domestik Regional Bruto tahun 2015 lebih rendah daripada DKI Jakarta dimana Jawa Timur dengan jumlah Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1,3 kuadriliun sedangkan DKI Jakarta Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1,5 kuadriliun (BPS, 2015).

Provinsi Jawa timur yang notabeneanya terletak di sebelah timur wilayah Pulau Jawa mengerahkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan nasional. Pada dasarnya pembangunan ekonomi di Jawa Timur adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperbesar kesempatan kerja. Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat, sehingga Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan yang kuat dengan Pendapatan Asli Daerah. Karena secara teori apabila terjadi kenaikan konsumsi masyarakat maka akan menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak yang termasuk dalam komponen Pendapatan Asli Daerah (BPS, 2015).

Desentralisasi fiskal memberikan banyak kewenangan kepada daerah guna menggali potensi yang dimiliki sebagai sumber pendapatan daerah. Adapun tujuannya adalah untuk membiayai pengeluaran daerah dalam rangka pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa indikator desentralisasi fiskal adalah rasio antara pendapatan asli daerah dengan total pendapatan daerah. Besar kecilnya pendapatan asli daerah akan berdampak pada perannya perusahaan daerah yang sangat kecil, tingginya derajat sentralisasi dalam perpajakan dan lain lain (Sudarti, 1998).

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah tidak terlepas dengan adanya modal dan sumber daya manusia. Indeks pembangunan manusia

merupakan suatu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dalam menciptakan suatu output. Menurut (Todaro, 2011) untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya tabungan dan investasi modal manusia. Sumber pembangunan manusia adalah di bidang pendidikan dan kesehatan. Investasi pendidikan dan kesehatan menyatu dengan *human capital* yang berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan. Keuntungan pendapatan dari pendidikan dan kesehatan harus dibandingkan dengan total biaya untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan sebagai investasi (Todaro, 2011).

Modal pembangunan ekonomi yang penting selain Pendapatan Asli Daerah dan modal manusia adalah sumber daya manusia. Keadaan wilayah yang berbeda-beda mendorong setiap daerah untuk menangkap potensi yang dimiliki, salah satunya potensi sumber daya manusia. Pembangunan daerah yang terus berkembang cepat didorong dengan adanya kerjasama dari masyarakat, adapun kerjasama tersebut dapat memberikan rasa kepemilikan terhadap daerahnya. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indikator keberhasilan pembangunan yang salah satunya disebut dengan indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia berarti semakin baik, sehingga dapat dikatakan pembangunan semakin berhasil (Susilowati & Suliswanto, 2015). Suatu daerah dikatakan maju apabila ditunjang dari pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah banyaknya tenaga kerja dan sedikit pengangguran (Arifin, 2009, Kusuma, 2017).

Dengan begitu maka penelitian ini penting untuk diteliti karena peneliti sebelumnya belum pernah mengambil di Provinsi Jawa Timur dengan adanya tambahan Variabel Pendapatan Asli Daerah yang sebelumnya belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang lainnya. Selain itu penelitian ini perlu diteliti karena produk domestik regional bruto di Jawa Timur nomor 2 setelah DKI Jakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : pertama, Bagaimana Perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kedua, bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : pertama, untuk mengetahui

perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kedua, untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi atau bahan rujukan yaitu *“Relationship between GDP and Human Development Indices in India”* (Khodabakhshi, 2011). Merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dalam bentuk data Time series selama kurun waktu lima tahun. Adapun hasilnya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di India, dan Produk Domestik Bruto di India tinggi akan tetapi berpengaruh rendah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” (Hariyadi, 2014). Merupakan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun hasilnya adalah Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Modal, Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Jadi Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali.

“Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Indonesia” (Handaka, 2017). Merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dalam bentuk data panel selama kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Adapun hasilnya adalah uji t-statistik (uji parsial) didapati bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja terserap dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia. Sedangkan uji F-statistik (uji simultan) didapati bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja terserap dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia.

“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur” (Muqorrobin, 2017). Merupakan penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan penelitian yang dilakukan ini merupakan *comparative riset* yaitu penelitian perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu apakah memiliki hasil yang sama, dimana pada penelitian ini menggunakan alat analisis yang sama dengan

penelitian (Handaka, 2017) yaitu regresi linier berganda dengan data panel. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah dengan obyek dan tahun yang berbeda terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Teori dasar dari penelitian ini adalah setiap negara memiliki sumber pertumbuhan ekonomi, adapun terjadi apabila masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya dan masyarakat menemukan bagaimana cara mengelola sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien. Jika pertumbuhan ekonomi meningkatkan standart kehidupan maka tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan jumlah penduduk. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan dengan peningkatan GDP rill per kapita atau Produk Domestik Regional Bruto (Fair, 2006).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timuryang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota, dan sifat penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang dipublikasi dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 2011 sampai 2016 dengan menggunakan teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : (Domar & Gujarati, 2001)

Dimana Y adalah produk domestik regional bruto, β_0 adalah konstanta/intersep, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresiial parsial, X_1 adalah pendapatan asli daerah, X_2 adalah indeks pembangunan manusi, dan X_3 adalah tenaga.

Analisis data dilakukan dengan metode *common effect, fixed effect dan random effect*. Uji kreteria model menggunakan uji LM Breush-Pagan, Uji Chow dan Uji Hausman. Uji statistik antara lain yaitu Uji t , Uji f dan Uji R-Square untuk mengetahui varibel bebas secara simultan maupun secara parsial.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Sebagai ukuran potensial fiskal daerah, pendapatan asli daerah merupakan salah satu hal penting dalam upaya penggalian potensi daerah. Pentingnya hal tersebut tercermin dari semakin gencarnya tiap-tiap daerah dalam penggalian potensi tersebut. Adapun dengan tujuan menggali besarnya nilai pendapatan asli daerah, terlebih setelah di

berlakukannya kebijakan otonomi daerah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur rata-rata mengalami kenaikan dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016. Adapun pencapaian Pendapatan Asli Daerah tertinggi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar Rp Rp 2.139.626.000.000, pada tahun 2012 sebesar Rp 2.279.614.000.000, pada tahun 2013 sebesar Rp 2.791.580.000.000, pada tahun 2014 sebesar Rp Rp3.307.324.000.000, pada tahun 2015 sebesar Rp Rp 4.035.649.478.398 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 4.091.867.000.000.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur memiliki Pendapatan Asli Daerah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan besarnya pengeluaran masyarakat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang dipisahkan. Adapun kenaikan Pendapatan Asli Daerah tertinggi antara Tahun 2011-2016 berturut-turut adalah Kota Surabaya mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata sebesar Rp 3.107.610.000.000. Selanjutnya diurutkan kedua Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata sebesar Rp 939.870.000.000. Ketiga Kabupaten Gresik mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata sebesar Rp 562.999.000.000. Keempat Kabupaten Jember mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata Rp 362.531.000.000 dan yang kelima Kota Malang mengalami kenaikan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata Rp 330.176.000.000.

2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur rata-rata mengalami kenaikan dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016. Adapun pencapaian Indeks Pembangunan Manusia tertinggi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 77.62%, pada tahun 2012 sebesar 78.05%, pada tahun 2013 sebesar 78.51%, pada tahun 2014 sebesar 78.96%, pada tahun 2015 sebesar 80.05%, dan pada tahun 2016 sebesar 80,46%.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 80.46% merupakan dalam kategori tinggi, akan tetapi pada tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia masih belum dalam urutan tertinggi di Indonesia. Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya dipacu dari berbagai faktor diantaranya pendidikan yang semakin baik, hidup layak, dan angka harapan hidup yang

meningkat. Adapun kenaikan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi antara Tahun 2011-2016 berturut-turut adalah Kota Malang mengalami kenaikan Indeks pembangunan Manusia dengan rata-rata sebesar 78,89% Selanjutnya diurutkan kedua Kota Surabaya mengalami kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dengan rata-rata sebesar 78,82%. Ketiga Kota Madiun mengalami kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dengan rata-rata sebesar 78,40%. Keempat Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dengan rata-rata 76,40% dan yang kelima Kota Mojokerto mengalami kenaikan Indeks Pembangunan Manusia dengan rata-rata 74,92%.

3. Perkembangan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur rata-rata berfluktuatif dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016. Adapun pencapaian Tenaga Kerja tertinggi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 1.230.165 jiwa, pada tahun 2012 sebesar 1.361.648 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 1.404.445 jiwa, pada tahun 2014 sebesar 1.380.157 jiwa, pada tahun 2015 sebesar 1.365.180 jiwa, dan pada tahun 2016 sebesar 1.402.780 jiwa.

Sedangkan diketahui bahwa kenaikan tenaga kerja tertinggi antara Tahun 2011-2016 berturut-turut adalah Kota Surabaya memiliki jumlah Tenaga Kerja tertinggi rata-rata sebesar 1.357.396 jiwa, selanjutnya diurutkan kedua Kabupaten Malang memiliki jumlah Tenaga Kerja tertinggi rata-rata sebesar 1.231.599 jiwa. Ketiga Kabupaten Jember memiliki jumlah Tenaga Kerja tertinggi rata-rata sebesar 1.121.245 jiwa. Keempat Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah Tenaga Kerja tertinggi rata-rata sebesar 997.750 jiwa dan kelima Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah Tenaga Kerja tertinggi rata-rata sebesar 831.529 jiwa.

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Eviews* diketahui bahwa estimasi menggunakan teknik *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43531842	10317695	4.219144	0.0000
PAD	38.25679	1.187265	32.22263	0.0000
IPM	-514690.0	155040.9	-3.319704	0.0011
TK	26.10263	7.114447	3.668962	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.998250	Mean dependent var	32472745
Adjusted R-squared	0.997876	S.D. dependent var	49514852
S.E. of regression	2282067.	Akaike info criterion	32.28047
Sum squared resid	9.74E+14	Schwarz criterion	32.89715
Log likelihood	-3638.974	Hannan-Quinn criter.	32.52929
F-statistic	2666.978	Durbin-Watson stat	1.392289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Dilihat dari tabel 2 maka Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur jika diasumsikan nilai variabel Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenga Kerja adalah nol ditentukan oleh besarnya nilai intercept (β_0). Nilai intercept pada model *Fixed Effect* adalah 43531842. Ini berarti jika variabel Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenga Kerja bernilai nol, maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 43531842%.

Untuk memilih model data panel yang sesuai maka harus dilakukan uji yaitu Uji LM Breush Pagan, Uji Chow dan Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel

1. Uji LM Breush-Pagan

Tabel 3 Hasil Uji LM Breush-Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	261.0907 (0.0000)	56.69774 (0.0000)	317.7885 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Berdasarkan Uji Breusch-Pagan, diperoleh Probabilitas sebesar = 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* Lebih sesuai digunakan daripada model *Common Effect*.

2. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	244.627510	(37,187)	0.0000
Cross-section Chi-square	889.199010	37	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Berdasarkan Uji Chow diperoleh $\text{Prob.}F = 0.0000$. Nilai tersebut lebih kecil $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common Effect*.

3. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	133.097325	3	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Berdasarkan uji Hausman, diperoleh $\text{Prob.} = 0.0000$. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dari pada model *Random Effect*. Dari ketiga uji yang dilakukan, maka diputuskan dan diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Setelah melakukan pengujian model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* maka dilakukan Uji yaitu Uji f, Uji t dan Uji R-Square untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel tersebut.

1. Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

R-squared	0.998250	Mean dependent var	32472745
Adjusted R-squared	0.997876	S.D. dependent var	49514852
S.E. of regression	2282067.	Akaike info criterion	32.28047
Sum squared resid	9.74E+14	Schwarz criterion	32.89715
Log likelihood	-3638.974	Hannan-Quinn criter.	32.52929
F-statistic	2666.978	Durbin-Watson stat	1.392289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Dengan melihat Probabilitas F statistik = $0.0000 \leq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

2. Uji T

Tujuan dilakukan uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah terhadap variabel terikat yaitu produk domestik regional bruto.

a. Variabel pendapatan asli daerah (X_1)

Tabel 7 Nilai (Uji t) Pendapatan Asli daerah di Provinsi Jawa Timur

ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	Abdul Mafahir	Aris Soelistiyo	M. Faisyal Abdullah
ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN/KOTA A PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-20	Afrisal Dea Bagaskara	Sudarti	Zainal Arifin
ANALISIS PRODUKSI KOPI DI DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG	Ahmad Junaidi	Wahyu Hidayat R	Zainal Arifin
PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4	Ahmad Syaifullah	Nazaruddin Malik	

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 9, 2018

Dengan probabilitas t hitung variabel pendapatan asli daerah = $0,0000 \leq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

b. Variabel indeks pembangunan manusia (X_2)

Tabel 8 Nilai (Uji t) Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi ($\alpha=0.05\%$)	Keterangan
X2	-514690.0	0,0011	0,05	Signifikan

Sumber: DataSekunder diolah Eviews 9, 2018

Dengan probabilitas t hitung variabel Indeks Pembangunan Manusia = 0,0011 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

c. Variabel tenaga kerja (X_3)

Tabel 9 Nilai (Uji t) Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi ($\alpha=0.05\%$)	Keterangan
X3	26.10263	0,0003	0,05	Signifikan

Sumber: DataSekunder diolah Eviews 9, 2018

Dengan probabilitas t hitung variabel Tenaga Kerja = 0,0003 \leq nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

3. Uji R-square

Tabel 10 Nilai Uji R-Square Provinsi Jawa Timur

R-squared	0.998250	Mean dependent var	32472745
Adjusted R-squared	0.997876	S.D. dependent var	49514852
S.E. of regression	2282067.	Akaike info criterion	32.28047
Sum squared resid	9.74E+14	Schwarz criterion	32.89715
Log likelihood	-3638.974	Hannan-Quinn criter.	32.52929
F-statistic	2666.978	Durbin-Watson stat	1.392289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: DataSekunder diolah Eviews 9, 2018

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan nilai R-squared = 0,998250 dengan demikian dapat diartikan bahwa total variasi produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah tertinggi berada pada Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Jember dan Kota Malang. Pendapatan asli daerah yang tinggi ditunjang dengan adanya sumber pendapatan yang berasal dari daerah tinggi dan kemauan masyarakat untuk membayar pajak tinggi. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia tertinggi berada pada Kota Malang, Kota Surabaya, Kota Madiun, Kabupaten Sidoarjo dan Kota Mojokerto. Kabupaten/kota yang memiliki indeks pembangunan manusia tinggi berarti setiap pemerintah di daerah peduli akan mutu modal manusia, karena mutu modal manusia sangat penting bagi setiap masyarakat agar tercipta manusia yang berkualitas. Selanjutnya perkembangan Tenaga Kerja tertinggi adalah Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Banyuwangi. Tingginya tenaga kerja di kabupaten/kota tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyaknya industri-industri yang tersebar di wilayah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan. Dengan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,99 (99%) variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dapat menjelaskan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi sisanya 0,01 (1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja efektif dan berhasil dalam meningkatkan produk domestik regional bruto, dimana tenaga kerja berpengaruh positif sebesar 0.103639, Tenaga Kerja merupakan variabel bebas yang sangat berpengaruh atau berpengaruh besar terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur, selanjutnya pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia yang berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Berdasarkan Analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,99 (99%) variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dapat menjelaskan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi sisanya 0,01 (1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. pendapatan asli daerah dan tenaga kerja efektif dan berhasil dalam meningkatkan produk domestik regional bruto, dimana pendapatan asli daerah berpengaruh positif sebesar 38.25679, pendapatan asli

daerah merupakan variabel bebas yang sangat berpengaruh atau berpengaruh besar terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dari penelitian ini, maka disampaikan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pemerintah daerah dan masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya. Dengan begitu saran yang diberikan peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan pemangku kebijakan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, sehingga dapat mengambil langkah yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). Analisis pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah.
- Arsyad. (1999). *Pengantar perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2015). *Jawa Timur dalam Angka*.
- Domar & Gujarati. (2001). *Mengelola data statistik secara profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Fair, C. and. (2006). *Prinsip-prinsip ekonomi edisi ke delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Handaka, A. dan. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Modal, IPM, dan Tenaga Kerja terserap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 52–63.
- Hariyadi. (2014). pengaruh PAD terhadap PDRB dan Belanja Modal Kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 586–593.
- Khodabakhshi, A. (2011). Relationship between GDP and Human Development Indices in India. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(3), 251–253. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2011.V2.111>
- Kusuma, H. K. (2017). Prosiding Tata Kelola Organisasi dan Ekonomi Pembangunan. *Research Report*.
- Muqorrobin. (2017). Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Nuraini, I. (2017). KUALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN / KOTA DI JAWA TIMUR, 79–93.
- Sudarti. (1998). Otonomi Daerah dan pola Hubungan Keuangan pusat-daerah. *Bestari*, 63–71.
- Suparmoko. (2002). *Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). Manusia , Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia), 89–106.
- Todaro. (2011). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.